

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data membahas tentang peneliti dalam mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh peneliti akan dipaparkan dan dianalisa sesuai dengan hasil penelitian yang berhubungan dengan objek yang diteliti. Berikut ini hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi di SDIT Al-Asror Ringinpitu Tulungagung.

Peneliti datang ke SDIT Al-Asror Ringinpitu Tulungagung pada tanggal 02 Juni 2021 pukul 09:00 WIB untuk meminta izin melakukan penelitian di sekolah tersebut. Ketika itu peneliti menuju ruang TU untuk mengantarkan surat penelitian dan menemui Waka Kurikulum SDIT Al-Asror Ringinpitu Tulungagung untuk melakukan koordinasi sebelum wawancara dengan Kepala dan guru SDIT Al-Asror Ringinpitu Tulungagung. Setelah itu peneliti melakukan kesepakatan untuk melakukan penelitian kepada masing-masing informan. Karena sekolah masih Ujian Akhir Semester (UAS), maka beliau mengizinkan memulai penelitian pada tanggal 9 Juni 2021 dan merekomendasikan siapa saja yang bisa diwawancarai.

Setelah itu peneliti datang ke lokasi pada tanggal 9 Juni pukul 08:00 WIB untuk menemui kepala sekolah Ibu Dra.Siti Munawaroh untuk melakukan wawancara. Kemudian peneliti datang kembali ke SDIT Al-Asror Ringinpitu Tulungagung pada tanggal 10 Juni 2021 untuk mewawancarai Bapak dan Ibu SDIT Al-Asror Ringinpitu Tulungagung yaitu Ibu Nur Halimah S.Pd dan Bapak Adi Iswanto S.Pd.I

Peneliti kembali lagi untuk datang ke SDIT Al-Asror Ringinpitu Tulungagung pada tanggal 12 Juni 2021 guna mengambil data tambahan kepada Kepala yayasan, sekolah dan guru SDIT Al-Asror Ringinpitu Tulungagung. Peneliti tidak hanya melakukan wawancara saja selama

proses penelitian, akan tetapi peneliti juga melakukan observasi serta dokumentasi. Untuk memperkuat hasil temuan, peneliti melakukan pengumpulan data dengan wawancara wali murid dan murid SDIT Al-Asror pada tanggal 22 Juli 2021. Dengan demikian dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagai berikut

1. Profil SDIT Al-Asror Ringinpitu Tulungagung

a. Sejarah berdirinya SDIT Al-Asror

Di desa Ringinpitu sejak era tahun 1997 telah berdiri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Asror yang diasuh dan didirikan oleh KH. Masrukhan Maskur dan KH. Ruba'I Ali. Pada saat itu keberadaan Pondok Pesantren hanya berkonsentrasi pada pengelolaan pendidikan Salafiyah Tradisional ala Pesantren dengan unit pendidikan Madrasah Diniyah dan TPQ dengan pengajar para ustadz dan tokoh masyarakat setempat. Seiring dengan perkembangan zaman, dan tuntutan perkembangan pendidikan, muncullah gagasan dari para tokoh masyarakat untuk melebarkan sayap dengan mulai merambah pada pendidikan umum dengan mendirikan Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TKIT) Al-Asror pada tahun 2002. Satu tahun berselang, demi menampung lulusan TKIT Al-Asror maka pada tahun 2003 didirikanlah lembaga pendidikan tingkat lanjut tersebut berada di bawah induk Yayasan Pondok Pesantren Al-Qur'an (YPPQ) Al-Asror Ringinpitu, yang mengacu kepada dua kurikulum, yaitu Kurikulum Yayasan dan Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional. Adapun tokoh-tokoh yang pernah menjabat sebagai Kepala Sekolah SDIT Al-Asror adalah (1) Ibu Dra. Siti Munawaroh dan (2) Ibu Titin Dwi Nuraini. Sejak berdiri pada tahun 2003, Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Asror telah meluluskan satu kali angkatan, yaitu pada tahun 2009 dengan jumlah siswa 13 orang. Kemudian sesuai dengan perkembangan zaman dan jumlah siswa yang semakin bertambah, maka Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Asror berusaha untuk semakin meningkatkan kualitas dan kuantitas

sarana dan prasarana, jumlah guru dan karyawan yang sesuai dengan bidangnya, sehingga diharapkan semakin mampu menghasilkan dan mendidik generasi-generasi Islam sesuai dengan visi dan misi lembaga yang telah dicanangkan.

SDIT Al-Asror terletak di desa Ringinpitu kecamatan Kedungwaru kabupaten Tulungagung. Lokasi sekolah cukup dekat dengan pusat Kota Tulungagung, $\pm$ 3 KM kearah timur dari perempatan BTA, dan lokasi penelitian ini berada di jalur utama desa.



Gambar 4.2 Gedung SDIT Al-Asror

- b. Lokasi sekolah ini sangat strategis karena desa Ringinpitu berada di wilayah tengah-tengah desa, dengan batas desa sebagai berikut:

- 1) Sebelah Barat : Desa Kepatihan
- 2) Sebelah Timur : Desa Loderesan
- 3) Sebelah Utara : Desa Bangoan
- 4) Sebelah Selatan : Desa Tungulsari

Secara geografis letak Sekolah Dasar tempat penelitian ini berada di ketinggian 85 m dari permukaan laut, berada di atas tanah seluas 250 Ru/3.500 m², dan untuk saat ini terus melakukan perbaikan-perbaikan pada sarana dan prasarannya⁶⁷

c. Visi Misi SDIT Al-Asror Ringinpitu Tulungagung

1) Visi :

Mewujudkan generasi shalih yang dilandasi akhlaq yang mulia dan disertai kemampuan intelektual tinggi, emosional stabil,

⁶⁷ Dokumen profil SDIT Al-Asror Ringinpitu Tulungagung

berkemampuan menyeluruh, berkeahlian serta mempunyai hikmah dalam beragama dan bisa memegang teguh amanah.

2) Misi :

Melaksanakan pembelajaran terpadu dan menyeluruh pada segala aspek kehidupan (intelektual, emosional, spiritual) yang mengacu pada nilai-nilai Islam dengan dasar-dasar Al-Qur'an, Al-Hadis, Ijma', dan Qiyas.

3) Tujuan

Mencetak generasi Islam yang berwawasan luas, cerdas, cendekia, dan mampu menjadi pimpinan yang adil, bijaksana, dan berkualitas di muka bumi dengan dibekali aqidah, akhlaq, ilmu pengetahuan, dan teknologi (penguasaan IMTAQ dan IPTEK)

d. Data Guru SDIT Al-Asror

Guru adalah salah satu keberhasilan pembelajaran. Dalam hal ini kompetensi guru menjadi penting untuk diketahui . Tidak terkecuali di SDIT Al-Asror Ringinpitu Tulungagung, upaya peningkatan kompetensi kepribadian dan spiritual guru perlu untuk ditingkatkan. Jumlah guru di SDIT Al-Asror adalah sebanyak 19 pendidik dengan status kepegawaian swasta. 14 pendidik adalah lulusan S1 PGSD, 2 pendidik adalah lulusan S1 PAI dan 1 pendidik adalah lulusan S2 PGSD.

2. Kondisi Kompetensi Kepribadian dan Spiritual Guru di SDIT Al-Asror Ringinpitu Tulungagung

Kepala sekolah selalu merencanakan upaya dalam meningkatkan mutu pendidikannya. Salah satu upaya yang dilakukan oleh kepala SDIT Al-Asror Ringinpitu Tulungagung adalah memperhatikan kualitas kompetensi pendidiknya yakni dengan meningkatkan kompetensi kepribadian dan spiritual guru. Untuk mengetahui bagaimana keadaan kompetensi kepribadian guru di SDIT Al-Asror Ringinpitu Tulungagung dan bagaimana cara meningkatkan kompetensi tersebut maka peneliti menggali informasi dengan

melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi di SDIT Al-Asror Ringinpitu Tulungagung Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Munawaroh pada pukul 08.00 WIB, dengan pertanyaan “Bagaimana keadaan kompetensi kepribadian dan spiritual guru di SDIT Al-Asror Ringinpitu Tulungagung? Beliau menjawab⁶⁸

“Keadaan kompetensi kepribadian dan spiritual di SDIT Al-Asror ini sangat beragam mbak. Ini semua karena berbagai faktor tentunya, misal dari latar belakang pendidikan , banyaknya pengalaman, usia dan lain sebagainya. Guru di SDIT Al-asror ini bukan lulusan pesantren semua ya mbak, jadi saya menemukan banyak perbedaan karakteristik kepribadian dan spiritual setiap masing-masing guru”



Gambar 4.3

Wawancara Peneliti dengan Kepala Sekolah SDIT Al-Asror

Kemudian pernyataan tersebut ditambahkan oleh Bapak Adi Iswanto S.Pd selaku guru PAI di SDIT Al-Asror , beliau menjawab⁶⁹

“Kalau untuk kompetensi kepribadian dan spiritual guru ya harus sesuai dengan warisan yang ada khususnya SDIT Al-Asror itu niat dan ukhuwahnya harus sesuai dengan syariat Islam. Dan di SD ini tidak semua guru lulusan dai universitas Islam , ada dari kami yang berasal dari universitas umum. Dan tidak semua guru disini itu lulusan pesantren mbak, jadi ya macam-macam kompetensi setiap dari kami itu berbeda.”

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Munawaroh, selaku Kepala Sekolah, Kamis 10 Juni 2021

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Iswanto S.Pd, Guru PAI, Kamis 10 Juni 2021



Gambar 4.4
Wawancara Peneliti dengan Bapak Adi Iswanto S.Pd

Jawaban Ibu Kepala sekolah dan salah satu guru di SDIT Al-Asror diperkuat oleh ungkapan bu Nur Halimah salah satu guru di SDIT Al-Asror yang merupakan lulusan dari universitas umum. Beliau mengungkapkan :⁷⁰

“Untuk latar belakang pendidikan saya cukup panjang ini mbak, mulai masuk sini itu tahun 2008 akhir , pada saat itu saya lulusan D3 bahasa inggris dari Universitas Brawijaya Malang, karena peraturan untuk menjadi guru minimal adalah SI maka saya belajar lagi di STKIP mengambil SI bahasa inggris lagi. Kemudian ada peraturan bahwa guru SD adalah harus dari lulusan PGSD maka saya belajar lagi di UT mengambil SI PGSD. Jadi bisa dihitung saya mengajar disini itu ya mulai tahun 2008 sampai 2021 jadi sekitar 12-13 tahun an mbak”



Gambar 4.4
Wawancara Peneliti dengan Guru Kelas

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan guru peneliti menyimpulkan bahwa kompetensi kepribadian dan

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Halimah S.Pd, Guru Kelas, pada tanggal 10 Juni 2021

spiritual guru di SDIT Al-Asror sangat beragam, ada guru yang berasal dari lulusan universitas Islam dan juga ada yang berasal dari lulusan universitas umum. Harapan SDIT Al-Asror adalah memiliki pendidik yang mempunyai wawasan keislaman dan pesantren. Namun harapan ini tentunya tidak menutup kemungkinan guru yang berasal dari lulusan universitas umum untuk menjadi pendidik di SDIT Al-Asror. Karena sebagian guru di SDIT-Asror memang tidak berasal dari universitas Islam ataupun pesantren .

Peran kepala sekolah sangatlah penting dalam membentuk pendidik yang berkompeten sesuai yang diharapkan. Selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara dengan Ibu Siti Munawaroh dengan pertanyaan “Bagaimana upaya Ibu dalam meningkatkan kompetensi kepribadian dan spiritual guru di SDIT Al-Asror Ringinpitu Tulungagung?” Beliau menjawab⁷¹

Upaya saya dalam meningkatkan kompetensi kepribadian dan spiritual guru di SDIT Al-asror ini adalah dengan memberikan kegiatan keagamaan bagi mereka. Jadi dalam mewujudkan mutu pendidikan yang berkualitas kita harus mempersiapkan sumber daya pendidik yang yang berkompeten , salah satunya adalah dengan pembinaan melalui kegiatan keagamaan ini mbak. Kita tidak bisa mengharapkan siswa yang berkualitas jika gurunya saja tidak berkualitas. Sehingga kompetensi kepribadian dan spiritual guru sangatlah penting sebagai bekal untuk menjadi pendidik yang baik di SD kami

Jawaban tersebut dibenarkan oleh Bapak Adi.... salah satu guru di SDIT Al-Asror

“Kalau di Al-asror itu ada kegiatan keagamaan yang memang diberikan kepada guru mbak, seperti, sholat dhuha, juga ada kegiatan Istighosah, Khotmil qur'an, pembinaan baca tulis Al-quran , mau tidak mau guru juga harus mengikuti kegiatan tersebut”

Dalam mewujudkan mutu pendidikan yang berkualitas maka harus mempersiapkan sumber daya pendidik yang yang berkompeten , salah satunya adalah dengan pembinaan melalui kegiatan keagamaan. Suatu lembaga pendidikan tidak bisa mengharapkan siswa yang berkualitas

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Munawaroh, selaku Kepala Sekolah, Kamis 10 Juni 2021

jika gurunya saja tidak berkualitas. Karena kompetensi kepribadian dan guru sangatlah penting sebagai bekal untuk menjadi pendidik yang baik. Fokus kepala sekolah tidak hanya terhadap siswa tetapi juga pembinaan terhadap para guru, agar mampu memberikan teladan yang baik bagi siswanya. Melalui pengumpulan data yang diperoleh dari lapangan perencanaan dalam meningkatkan kompetensi kepribadian dan spiritual guru di SDIT Al-Asror selalu melihat kebutuhan akan sumber daya pendidik. Melihat pentingnya peran guru dalam dunia pendidikan, maka dalam proses pembelajaran dibutuhkan guru yang mempunyai sumber daya unggul.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Siti Munawarah, beliau menjelaskan :⁷²

“Sebagaimana peran guru yang menentukan keberhasilan pendidikan mbak. Kalau gurunya mempunyai kepribadian dan spiritual yang baik, maka guru akan siap dalam mengajar. Karena sudah mempunyai bekal dan semangat dalam menjalankan tugas. Guru itu kan, orang yang gampang sekali dicontoh oleh muridnya jadi , kalau gurunya mempunyai kepribadian dan spiritual baik maka harapannya adalah siswa dapat mempunyai kepribadian dan spiritual yang baik juga.”

Kompetensi guru sangat penting dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pengajar profesional. Program kompetensi guru menjadi standar mutlak guru dalam meningkatkan kualitas mengajar agar tercapainya tujuan pendidikan nasional. Kompetensi guru juga bisa sebagai upaya pembinaan dan pengembangan profesi guru dalam bentuk pengembangan keprofesian berkelanjutan. Diharapkan guru tidak hanya sekedar menyampaikan materi pembelajaran saja, tetapi guru harus mampu memiliki sikap *Ing ngarso sung tuladha, Ing madya mangun karso, Tutwuri Handayani* (di depan menjadi teladan, ditengah membangun karsa, membangkitkan semangat kreativitas, serta di belakang memberi motivasi, mengawasi, dan mengayomi).

⁷² Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Munawaroh, selaku Kepala Sekolah, Kamis 10 Juni 2021

Berdasarkan penjelasan dari berbagai sumber peneliti memaparkan bahwa upaya yang dilakukan kepala sekolah merupakan bagian dari perannya sebagai manager, yakni merencanakan dan mengorganisasikan anggota serta pendayagunaan seluruh sumber daya anggota yang ada dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3. Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru

Bentuk pelaksanaan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian di guru SDIT Al-Asror antara lain adalah mengikutsertakan guru dalam kegiatan keagamaan siswa. Data yang diperoleh dari penelitian lapangan, bentuk kegiatan yang digunakan dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru di SDIT Al-Asror Ringinpitu Tulungagung yaitu dengan mengikutsertakan para guru dalam kegiatan keagamaan yang diberikan kepada siswa seperti sholat dhuha, membaca Al-quran, dan menghafal surat pendek. Tujuan diikutsertakan para guru dalam kegiatan tersebut adalah agar guru bisa mengimplementasikan nilai-nilai agama serta memberikan teladan yang baik bagi siswanya. Dalam hal ini Ibu Nur Halimah mengungkapkan :⁷³

“Guru di SDIT Al-Asror ini wajib mengikuti extra yang diberikan kepada siswa mbak. Seperti wajib sholat dhuha, mengaji bersama, dan kegiatan madin . Walaupun mungkin Bapak/Ibu guru sudah sholat dhuha di rumah ya , tetapi kita semua wajib mengikuti sholat dhuha di sekolah. Karena apa, agar anak-anak itu bisa melihat langsung begitu lo mbak, “eh ustadz-ustadzah tidak hanya menyuruh saja, tapi juga mengikuti sholat dhuha, mengaji dan lain sebagainya” Jadi anak-anak akan bersemangat dalam melakukan kegiatan keagamaan yang diinstruksikan.”

Penjelasan tersebut adalah sebagai bentuk kebijakan kepala sekolah mengikutsertakan guru dalam kegiatan keagamaan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan tersebut , diharapkan mampu meningkatkan kepribadian yang baik serta memberikan spirit yang

⁷³ Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Halimah S.Pd, Guru Kelas, pada tanggal 10 Juni 2021

kuat karena tidak hanya memberikan intruksi kepada siswa namun guru juga mengikuti pembiasaan keagamaan tersebut.



Gambar 4.5
Kegiatan Sholat Dhuha

Kegiatan keagamaan lainnya yang juga diupayakan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru adalah kajian kitab kuning . Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin berfungsi menggerakkan guru sehingga secara sadar mau melakukan apa yang dikehendaki sesuai syariat Islam. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Siti Munawaroh selaku kepala sekolah :⁷⁴

“Karena SDIT Al-Asror merupakan sekolah yang berwawasan Islami, jadi kiranya menurut saya kegiatan ini cocok digunakan dalam meningkatkan kompetensi guru, khususnya kompetensi kepribadian dan spiritual. Karena dalam agama kan sudah diatur ya mbak, semua watak, watuk, wahing. Dalam artian semua hal dalam kehidupan sudah diatur dalam agama, ya salah satunya dalam menjalankan kewajiban mencari Ilmu ini. Kalau sudah menjadi guru, bukan berarti kita sudah tidak wajib belajar kan. Malah seorang guru itu harus bisa mengikuti keadaan zaman agar tidak tertinggal. Maka dari itu saya harap dengan kegiatan kajian kitab kuning yang kami jalankan ini bisa membawa kami menjadi guru yang bermanfaat serta memberkahi anak didik kami.”

Pengamatan yang peneliti lakukan dalam kajian kitab kuning menunjukkan bahwa semua guru berantusias mengikuti kajian kitab

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Halimah S.Pd, Guru Kelas, pada tanggal 10 Juni 2021

kuning . Setiap guru mempunyai kitab masing-masing, Dalam pelaksanaanya K.H Masrukhan selaku ketua yayasan membacakan kitab dan memberikan makna sedangkan para guru mendengarkan kajian secara seksama. Metode yang digunakan adalah metode ceramah. Kajian ini dilakukan setiap hari kamis.

Pengamatan dilengkapi dengan hasil dokumentasi yang peneliti peroleh untuk menguatkan data.



Gambar 4.6

Kegiatan Kajian Kitab

Peneliti juga mewawancarai salah satu guru untuk menguatkan informasi yang diperoleh yakni dengan Ibu , beliau mengatakan:

“Kajian kitab itu kan sebagai bimbingan istilahnya mbak, kami sebagai guru mendapatkan kajian kitab agar apa yang kita laksanakan dalam mengajar itu ada dasarnya. Di dalam kitab bidayatul hidayah itu kan lengkap ya mbak, berisi tentang adab bagaimana kita menjadi pendidik yang baik. Selain membahas hubungan kita dengan Allah di kitab juga menjelaskan bagaimana hubungan kita dengan sesama manusia.”

Selain kegiatan tersebut, yang sedang diupayakan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru adalah pembinaan baca tulis Al-quran. Sesuai latar belakang yang disampaikan kepala sekolah bahwa tidak semua guru di SDIT Al-Asror adalah lulusan yang berasal dari pesantren dan universitas islam, maka dari itu upaya pembinaan baca tulis Al-quran diberikan kepada guru agar guru mempunyai kemampuan baca tulis al-quran dengan baik dan benar.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Siti Munawaroh selaku kepala sekolah :⁷⁵

“SD ini merupakan yayasan pendidikan Al-qur’an , jadi mana bisa mencetak siswa yang pandai baca Al-qur’an kalau gurunya saja juga belum pandai, maka dari itu dengan kegiatan seperti ini ya diharapkan guru bisa memberikan contoh yang baik kepada siswanya. Al-quran itu adalah cara kita berkomunikasi dengan sang pencipta, maka sangat penting sekali kita mempunyai kemampuan ini”

Sesuai yang diungkapkan oleh Ibu Nur Halimah salah satu guru SDIT Al-Asror bahwa:⁷⁶

“Kalau untuk pembinaan baca-tulis Al-Qur’an ini berawal dari kesadaran Bapak/Ibu guru disini mbak, karena ada sebagian dari kami itu dalam membaca dan menulis Al-Quran itu masih kurang, sedangkan siswa-siswa nya itu malah pinter gitu lo mbak. Contoh dalam kegiatan pembiasaan itu semua guru ikut ya mbak, dan melihat anak-anak bacaan alquranya kok bagus-bagus. Jadi guru merasa minder itu. Akhirnya Ibu kepala sekolah menampung semua unek-unek guru dan akhirnya memberikan pembinaan baca tulis al-quran itu.”.

Pengamatan yang peneliti lakukan dalam pembinaan baca tulis Al-quran menunjukkan bahwa metode yang digunakan adalah metode drill. Yakni kepala sekolah membaca Alquran dengan tajwid yang baik dan benar terlebih dahulu, kemudian guru mendengarkan dan mengikuti setelahnya. Kegiatan ini dilakukan setiap hari kamis setelah kegiatan belajar mengajar selesai.

Data wawancara di atas dikuatkan dengan hasil dokumentasi yang peneliti peroleh saat pada penelitian.

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Munawaroh, selaku Kepala Sekolah, Kamis 10 Juni 2021

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Nur Halimah, S.Pd, Sabtu 12 Juni 2021



Gambar 4.7

Kegiatan Pembinaan Baca-Tulis Al-Qur'an

Berdasarkan penjelasan tersebut maka kegiatan pembinaan ini tidak hanya dalam ranah lahir tetapi juga batin. Secara lahir pembinaan ini akan memberikan pelatihan membaca dan menulis al-quran dengan baik dan benar, secara batin kegiatan pembinaan ini adalah cara dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT

4. Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Spiritual Guru

Selain meningkatkan kompetensi kepribadian guru, kepala sekolah SDIT Al-Asror juga berupaya untuk meningkatkan kompetensi spiritual guru. Dengan pengeolaan cipta, rasa dan krasa diharapkan semua guru mempunyai kompetensi spiritual yang kuat. Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi spiritual guru salah satunya adalah dengan Istighosah . Ibu Siti Munawaroh menjelaskan ⁷⁷

“Cipta itu keinginan menciptakan sesuatu ya mbak, di tahap awal berarti berada dalam pikiran. Jadi upaya yang saya berikan adalah dengan kegiatan Istighosah, yang mana istighosah merupakan cara kita mendekatkan diri kepada Allah dengan doa-doa . Pangkal otak kita itu adalah dengan doa, mengharap Allah memberikan pikiran yang jernih sehingga mampu menjadi guru yang cerdas secara intelektual, emosiaonal dan spiritual.”

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Munawaroh, selaku Kepala Sekolah, Kamis 10 Juni 2021



Gambar 4.8
Kegiatan Istighosah

Kemudian jawaban beliau debenarkan oleh Bapak Adi Iswanto S.Pd , beliau mengatakan bahwa :⁷⁸

“Untuk kegiatan istighosah itu diadakan setiap jumat Pon mbak, jadi sebulan sekali para guru-guru mengikuti kegiatan Istighosah ini, dalam rangka pembiasaan kegiatan keagamaan”

Kegiatan Istighosah ini memang diberikan kepada guru dengan tujuan mendekatkan dii kepada Allah, sehingga akan menumbuhkan spirit yang kuat dalam diri setiap guru di SDIT Al-Asror . Ibu Siti Munawaroh menambahkan jawabanya :⁷⁹

Menurut saya cipta rasa dan krasa itu adalah satu ikatan yang tidak bisa dipisahkan. Jadi kegiatan yang saya berikan adalah dengan Istighosah itu, mungkin tambahannya adalah dengan ziarah wali, dan khotmil qur'an itu. Kalau untuk karsa itu bagaimana kita menggunakan cipta dan rasa kita mbak. Seberapa yakin kita dalam berdoa, karena karsa itu muncul dengan sendirinya.

Kemudian ditambahkan oleh Bapak Adi Iswanto :⁸⁰

“Untuk kegiatan ziarah wali itu memang agenda setiap tahunnya mbak, kalau mungkin sekolah lain memberikan piknik atau rekreasi untuk guru, di sini selalu memberikan piknik rohani istilahnya.”

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Iswanto S.Pd, Guru PAI, Kamis 10 Juni 2021

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Munawaroh, selaku Kepala Sekolah, Kamis 10 Juni 2021

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Iswanto S.Pd, Guru PAI, Kamis 10 Juni 2021



Gambar 4.9
Kegiatan Ziarah Wali

Sedangkan kegiatan khotmil Qur'an dibenarkan oleh Ibu Siti Rochmah . Beliau mengungkapkan bahwa :⁸¹

Kegiatan khotmil qur'an ini diadakan setiap ahad pon mbak, Dan setelah khotmil selalu diberikan motivasi-motivasi juga oleh kepala sekolah mbak.



Gambar 4.10
Kegiatan Khotmil Qur'an

Berdasar hasil Wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan guru SDIT Al-Asror, maka dapat diketahui bahwa upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi spiritual guru adalah dengan memberikan kegiatan keagamaan berupa Istighosah, khotmil qur'an

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Halimah, Guru Kelas , Sabtu, 12 Juni 2021

dan ziarah wali. Semua kegiatan yang diupayakan kepala sekolah adalah dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah SWT.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian dan Spiritual Guru

a. Faktor Pendukung

Terlaksananya upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian dan spiritual guru di SDIT Al-ASROR Ringinpitu Tulungagung tentunya diikuti oleh hal-hal yang menjadi pendukung dalam mensukseskannya., adapun faktor pendukung dari upaya kepala sekolah adalah Kepemimpinan yang demokratis. Adanya koordinasi yang baik antara ketua yayasan, kepala sekolah dan guru merupakan hal yang paling mendasar dalam terwujudnya suatu kegiatan yang diupayakan. Dalam perannya sebagai leader kepala sekolah selalu memberikan kesempatan kepada guru untuk bertukar pendapat dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Siti Munawaroh selaku kepala sekolah di SDIT Al-Asror

82

“Kegiatan-kegiatan keagamaan ini sebenarnya muncul dari keluhan kesah para guru-guru mbak, terkhusus bagi mereka yang bukan lulusan pesantren kemudian saya memberikan solusi bagaimana baiknya agar guru-guru ini mampu mempunyai kompetensi sesuai yang diharapkan oleh SDIT ini”

Kemudian pernyataan yang diungkapkan oleh Ibu Siti Munawaroh ini dibenarkan oleh Ibu Nur Halimah, salah satu guru di SDIT Al-Asror⁸³

Alhamdulillah puas mbak , karena apa yang diupayakan kepala sekolah tidak serta merta keputusan yang diambil

⁸² Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Munawaroh, selaku Kepala Sekolah, Kamis 10 Juni 2021

⁸³ Hasil Wawancara dengan Ibu Nur Halimah S.Pd, Guru Kelas, pada tanggal 10 Juni 2021

sepihak, tapi juga mempertimbangkan bagaimana gurunya. Intinya semua tetap dilakukan secara mufakat mbak.

Partisipasi guru juga merupakan hal yang penting, karena fokus dalam peningkatan kompetensi kepribadian dan spiritual yang diupayakan adalah untuk para guru. Kepala telah memberikan kegiatan kepada guru, maka terlaksananya kegiatan tersebut tentunya bisa berhasil apabila semua guru berantusias dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang telah diupayakan tersebut. Hal ini diperkuat oleh pernyataan bu Nur Halimah, bahwa

“Kalau saya pribadi cukup berantusias ya mbak, karena latar belakang pendidikan saya itu umum, sedangkan SDIT Al-asror adalah sekolah terpadu islam jadi sangat membantu saya untuk memberikan bekal sebagai guru yang diharapkan oleh sekolah ini.”

Partisipasi para guru dalam mengikuti kegiatan keagamaan di SDIT Al-Asror diperkuat dengan foto dokumentasi :



Gambar 4.9
Partisipasi Gurumengikuti Kegiatan Keagamaan

Selain itu hal yang mendukung terlaksananya kegiatan ini adalah kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh Yayasan. Yang mana SDIT Al-asror merupakan sekolah yang bernuansa pesantren maka kebijakan Yayasan juga memberikan pengaruh dalam terwujudnya

kegiatan keagamaan yang diberikan oleh guru. Ketua Yayasan Al-Asror K.H Masrukhan menjelaskan bahwa⁸⁴

“Yayasan ini kan mempunyai tujuan yang in syaa Allah baik ya mbak, yaitu ingin mewujudkan pendidikan yang mempunyai karakter spiritual yang baik, dan semua ini tentunya dimulai dari guru. Kalau tidak diisi dengan kegiatan-kegiatan yang menghantarkan pada spiritual maka guru istilahnya kosong, tidak mempunyai modal dalam memberikan ilmu ke siswa.”



Gambar 4.10
Wawancara Peneliti dengan Ketua Yayasan

Dukungan lain dari upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian dan spiritual guru adalah kontribusi dari wali murid di SDIT Al-Asror . Sebagaimana yang di ungkapkan Oleh Ibu Siti Asiyah selaku wali murid SDIT Al-Asror. Beliau menjelaskan :⁸⁵

“O iya mbak, guru-guru di SDIT Al-Asror itu selalu diberikan kegiatan keagamaan seperti itu. Kami sebagai wali murid terkadang juga memberikan dukungan berupa sumbangan konsumsi mbak.”

Kontribusi yang diberikan wali murid dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan yang diberikan kepada guru adalah bentuk dari dukungan atas upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian dan spiritual guru di SDIT Al-Asror.

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan K.H Masrukhan Maskur, Kepala Yayasan , pada tanggal 14 Juni 2021

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Asiyah, Wali Murid, pada tanggal 22 Juli 2021

b. Faktor Penghambat

Dalam upaya meningkatkan kompetensi kepribadian dan spiritual guru di SDIT al-Asror tentunya ada beberapa hal yang menjadi kendala , baik dari dalam ataupun luar lembaga itu sendiri. Berikut adalah beberapa kendala yang dialami : Perbedaan latar belakang pendidikan, umur serta pengalaman kerja bisa menjadi penghambat dalam peningkatan kompetensi guru di SDIT Al-Asror, karena dengan perbedaan ini maka peningkatan harus dilakukan secara berakala. Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Siti Munawaroh⁸⁶

“Karena latar belakang guru itu beda-beda maka kegiatan ini harus menyesuaikan mereka mbak, dan bagi guru-guru yang sudah memahami materi harus mau untuk mengikutinya lagi , jadi istilahnya sabar untuk menunggu teman lainnya yang belum mempunyai pengalaman pesantren .”

Selain itu, hambatan yang dialami lagi adalah jika masuk kegiatan penilaian tengah semester ataupun penilaian akhir semester, hal ini diungkapkan oleh Bapak Adi Iswanto S.Pd.I⁸⁷

“Kendalanya mungkin kalau masa-masa ujian ya mbak, guru-guru sibuk mengurus administrasi kelas, sehingga kegiatannya terkadang diundur atau malah ditiadakan .Kemudian hambatan yang lain dialami adalah waktu kegiatan yang tidak tepat waktu. Karena rumah guru-guru di SDIT Al-Asror ada yang jauh itu mungkin mbak, akhirnya misal kegiatan pelaksanaan adalah pukul 08.00 bisa saja mundur setengah jam ataupun lebih.”

Berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan beberapa guru maka dapat diambil kesimpulan bahwa faktor pendukung upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian dan spiritual adalah adanya komunikasi yang baik antar kepala sekolah, ketua yayasan dan guru, kemudian kepemimpinan yang demokratis, antusias para guru, dan kebijakan

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Munawaroh, selaku Kepala Sekolah, Kamis 10 Juni 2021

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Iswanto S.Pd, Guru PAI, Kamis 10 Juni 2021

dari yayasan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah perbedaan latar belakang guru, kesibukan administrasi kelas, dan tidak tepatnya pelaksanaan kegiatan.

B. Temuan Peneliti

1. Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian dan Spiritual Guru di SDIT Al-Asror Ringinpitu Tulungagung

Temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwasanya, peningkatan kompetensi kepribadian dan spiritual guru dilakukan dengan mengikuti kegiatan keagamaan yang berkala. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian dan spiritual guru di SDIT Al-Asror Ringinpitu Tulungagung adalah mengikutsertakan guru dalam kegiatan yang diberikan kepada siswa, memberikan kajian kitab kuning yakni kitab bidayatul hidayah, dan pembinaan membaca dan menulis Al-Qur'an. Hasil temuan yang peneliti dapatkan saat melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

a. Membiasakan pengalaman ibadah dalam kegiatan

Kepala sekolah harus membuat pembiasaan dalam rangka meningkatkan kompetensi kepribadian dan spiritual guru. Meskipun berawal dari sebuah keterpaksaan namun hal tersebut tidak akan menjadi suatu beban ketika sudah menjadi pembiasaan yang melekat. Pembiasaan kegiatan keagamaan adalah salah satu ciri dari SDIT Al-Asror. Semua kegiatan selalu di niatkan untuk ibadah, Dengan harapan apapun yang dilakukan tidak hanya semata demi kepentingan dunia saja, tetapi merupakan bekal yang bisa dibawa di akhirat kelak.

Pembiasaan kegiatan keagamaan yang diberikan kepala sekolah kepada guru dengan menerapkan muatan KI-1 disetiap momen kegiatan, seperti muqadimah, di bagian pembuka dan penutup majelis di akhir kegiatan. Pembiasaan diharapkan juga dilakukan oleh para guru ketika mengajar siswa di kelas masing-masing. Sehingga pembiasaan yang diberikan kepala sekolah

kepada guru juga akan diimplementasikan oleh guru itu sendiri terhadap siswa-siswanya.

b. Memberikan Motivasi Kepada Guru

Peran kepala sekolah salah satunya adalah sebagai motivator. Pemimpin yang baik harus mampu memberikan dorongan dan semangat kepada para anggota untuk menjalankan tugas dengan penuh semangat dan tanggung jawab. Seperti bentuk nasihat mengenai tugas mulia seorang guru dalam pandangan agama. Sehingga, motivasi-motivasi seperti itu akan semakin meningkatkan penghayatan terhadap nilai-nilai spiritual, yang akhirnya membentuk karakter kepribadian menjadi guru yang baik.

c. Mengembangkan kompetensi guru melalui pelatihan, seminar

Selain memberikan kegiatan keagamaan kepala sekolah SDIT Al-Asror juga memberikan izin kepada guru-guru untuk mengikuti pelatihan dari dinas pendidikan ataupun seminar dari universitas-universitas yang telah menjalin kerjasama dengan SDIT Al-Asror. Kepala sekolah sangat mendukung para guru untuk meningkatkan kompetensi mereka baik dengan memberikan kegiatan dari dalam lembaga ataupun memberikan izin untuk mengikuti kegiatan dari luar lembaga.

d. Pemberian penghargaan dan hukuman

Pemberian penghargaan dari kepala sekolah untuk para guru adalah untuk memcau semangat semua guru dalam meningkatkan kompetensinya. Penghargaan tersebut berupa sanjungan yang diberikan ketika momen kegiatan. Hal sederhana namun sangat bermakna sebagai apresiasi atas usaha guru dalam meningkatkan kompetensinya. Sedangkan hukuman yang diberikan merupakan atas dasar kesepakatan bersama. Apabila guru tidak hadir dalam kegiatan dan pembinaan keagamaan maka guru tersebut harus menambal waktunya serta diberikan sanksi denda sebesar Rp,5000,-00. Yang mana uang ini nanti tidak digunakan untuk

lembaga, namun akan masuk ke dalam infaq yang diberikak kepada anak yatim.

2. Faktor Pendukung Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian dan Spiritual Guru di SDIT Al-Asror

Temuan penelitian di lapangan mengungkapkan bahwa ada dua faktor yang mendukung upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian dan spiritual guru di SDIT Al-Asror Ringipitu Tulungagung yakni, sebagai berikut :

a. Faktor Intrinsik

1) Pribadi guru

Berdasarkan temuan di lapangan kesadaran guru untuk meningkatkan kompetensinya sangat besar. Guru harus mempunyai kompetensi yang baik dalam segala bidang. Karena guru selalu dituntut untuk bisa menjadi teladan yang baik bagi siswanya. Oleh karena itu para guru selalu berusaha untuk memenuhi kompetensi yang diharapkan. Semua guru yang mengikuti kegiatan keagamaan akan semakin terbentuk kompetensi kepribadian dan spiritual yang baik . Kegiatan keagamaan yang diikuti oleh guru tidak hanya dari lembaga saja, tetapi ada usaha guru untuk meningkatkan kompetensi dengan mengikuti kegiatan di luar lembaga, misal kegiatan keagamaan yang ada di lingkungan rumah dan kajian rutin, ini membuktikan bahwa baik bapak /ibu guru hampir semua aktif dalam masyarakatnya.

b. Faktor Ekstrinsik

1) Kebijakan Kepala Yayasan

Kepala yayasan sebagai penentu kebijakan ikut aktif mendorong upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian dan spiritual guru melalui kebijakan yang ditetapkan . Kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan dalam meningkatkan kompetensi kepribadian dan spiritual guru seperti pembinaan baca tulis Al-qur'an,

istighosah, ceramah yang langsung dibimbing oleh kepala yayasan .

2) Lingkungan di luar lembaga

Lingkungan di luar lembaga baik keluarga maupun masyarakat sekitar juga dapat mendukung upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian dan spiritual guru melalui kebiasaan yang sering dilakukan serta ditunjukkan. Jika lingkungan di luar lembaga baik, maka dapat berdampak positif pada peningkatan kompetensi guru tersebut. Ataupun kecanggihan teknologi juga bisa digunakan dalam menunjang kegiatan keagamaan dalam mengamalkan nilai-nilai kepribadian dan spiritual.

3. **Faktor Penghambat Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian dan Spiritual Guru di SDIT Al-Asror**

Temuan penelitian di lapangan mengungkapkan bahwa ada dua faktor penghambat upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian dan spiritual guru di SDIT Al-Asror Ringinpitu Tulungagung , yakni sebagai berikut:

a. Intrinsik

1) Latar belakang guru

Dikarenakan tidak semua guru berasal dari lulusan universitas islam ataupun pesantren, maka upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian dan spiritual guru tidak bisa dilakukan dengan waktu yang singkat. Semua membutuhkan waktu dalam prosesnya sehingga kegiatan yang diupayakan oleh kepala sekolah ini harus berkala dan berkelanjutan.

b. Ekstrinsik

1) Lingkungan sekitar

Lingkungan dimana Bapak/Ibu guru bisa mempengaruhi upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensinya, jika lembaga sudah memberikan kegiatan positif namun lingkungan

rumah ataupun masyarakatnya mempunyai kebiasaan yang negatif maka hal ini dapat menjadi pengaruh yang tidak baik sehingga dapat menghambat peningkatan kompetensi yang telah diupayakan oleh kepala sekolah

- 2) Keterbatasan waktu bagi guru untuk mengikuti kegiatan di luar jam kerja.

Kegiatan keagamaan yang diupayakan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian dan spiritual guru tidak hanya pada hari efektif saja, tetapi ada beberapa kegiatan yang dilaksanak di luar jam efektif, sehingga kendala yang dialami para guru terkadang adalah kesibukan acara di luar sekolah.

C. Analisis Data

1. Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian dan Spiritual Guru di SDIT Al-Asror Ringinpitu Tulungagung

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan yang telah dibahas pada uraian di atas, bahwasanya upaya kepala sekolah sebagai leader yakni memberikan intruksi kepada guru untuk ikut serta dalam kegiatan yang diberikan kepada siswa. Guru tidak hanya mendampingi siswa salam melaksanakan kegiatan keagamaan , tetapi juga ikut menjadi peserta dalam kegiatan tersebut. Keikutsertaan guru dalam kegiatan ini bisa menjadi teladan bagi siswa. Selain itu pembiasaan kegiatan keagamaan ini akan memberikan nilai spirit kepada guru karena kegiatan yang dilakukan selalu dijadikan sebagai ibadah.

Disisi lain kepala sekolah juga memotivasi guru-guru untuk selalu berperilaku baik dimanapun dan kapanpun baik dalam kegiatan belajar mengajar ataupun di luar kegiatan belajar mengajar . Upaya kepala sekolah dalam memberikan dorongan semangat untuk menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab adalah perannya sebagai motivator. Pembinaan yang diberikan kepala sekolah kepada guru selanjutnya ialah pembinaan membaca dan menulis Al-Qur'an . Dalam

memberikan pembinaan ini maka peran kepala sekolah adalah sebagai edukator. Kepala sekolah mampu memberikan keteladanan yang baik kepada guru, sehingga guru bisa mengikuti dan mempunyai kompetensi membaca dan menulisa Al-Qur'an dengan baik dan benar .

Berdasarkan Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian dan spiritual guru diketahui bahwa kepribadian dan spiritual diketahui berhasil yakni dengan indikator guru mempunyai kepribadian mantab dan stabil, dewasa, arif, berwibawa bisa menjadi teladhan bagi siswa dan berakhlak mulia.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian dan Spiritual Guru di SDIT Al-Asror Ringinpitu Tulungagung

Dalam suatu kegiatan pasti ada hal-hal yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaanya. Berdasarkan temuan peniliti di lapangan maka faktor pendukung kegiatan yang diupayakan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian dan spiritual guru adalah karakter kepribadian guru itu sendiri, menajdi seorang guru harus mampu memberikan teladan yang baik kepada siswanya. Maka dari itu kesadaran guru sangat berpengaruh terhadap upaya yang diberikan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi mereka. Selain itu lingkungan sosial guru juga bisa memberikan pengaruh, apabila lingkungan memberikan dampak positif maka akan berpengaruh baik dalam upaya kepala sekolah . Upaya kepala sekolah di SDIT Al-Asror juga tidak lepas dari kebijakan yayasan, yang mana kebijakan yayasan mendukung upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian dan spiritual guru, dengan harapan bisa mewujudkan cita-cita SDIT Al-Asror yaitu menciptakan siswa yang berakhlakul karimah. Demi terwujudnya siswa yang berakhlak baik, maka dibutuhkan sumber daya pendidik yang juga memiliki akhlak baik.

Sedangkan hambatan yang dialami dalam pelaksaian kegiatan keagamaan yang diupayakan kepala sekolah dalam meningkatkan

kompetensi kepribadian dan spiritual guru adalah latar belakang pribadi guru. Karena setiap pribadi guru memiliki karakter yang berbeda-beda, maka dalam upaya peningkatan kompetensi juga menjadi pengaruh. Selain pribadi, pengalaman spiritual setiap guru pasti juga tidak sama. Hal ini juga bisa menjadi pengaruh dalam upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi spiritual guru. Sedangkan faktor lain yang menghambat upaya kepala sekolah adalah kesibukan guru di luar hari efektif. Seperti halnya kegiatan khotmil qur'an yang diadakan pada hari ahad pon. Terkadang tidak semua guru bisa hadir dalam kegiatan karena ada acara keluarga atau lain sebagainya.